

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ QURAN DI MASA PEMBELAJARAN PANDEMI COVID-19

Wahyu Nurrohman

Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta

wahyunurrohman96@gmail.com

Andi Prastowo

Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta

andi.prastowo@uin-suka.ac.id

Abstrak

The Covid-19 virus pandemic that has shaken the world has affected all aspects of life, whether political, economic, social, and educational. During this Pandemic, many schools were forced to close and forced to go online. In the new order era, several pesantren were opened and learning was conducted offline (outside the network). One of them is Pesantren Tahfiz Daarul Quran Takhasus II Cikarang.

Pondok Pesantren Tahfiz Daarul Qur'an Takhasus II Cikarang is an Islamic boarding school whose focus of learning is memorizing the Qur'an. At the beginning of the pandemic, Islamic boarding schools adopted a policy of repatriating their students as an effort to prevent the spread of the virus and carry out online learning (on the network). The result of this study is that learning tahfiz during the pandemic, both offline and online, is carried out using the sorogan and sima'i techniques. The difference is when online, the allocation of study time is reduced to 2 meetings via WhatsApp Video Call. And when offline learning, tahfiz returns to 4-5 meetings with students using masks and health protocols. The conclusion of this study is that offline Tahfiz learning is more effective than online Tahfiz learning, this can be seen based on the quantity of memorization and student learning motivation which is better when learning Tahfiz face-to-face or offline.

Keywords: *Evaluation of the Tahfizul Quran learning program, Covid-19 pandemic, Islamic boarding schools*

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan merebaknya virus corona (Covid-19) yang kemudian menjangkiti hampir seluruh negara di dunia. Covid-19 diduga pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei di penghujung tahun 2019. Bencana non alam ini bukan kali pertama dialami negara-negara di dunia. Sejarah mencatat ada beberapa virus yang juga bisa mengancam nyawa jika tidak segera ditangani, seperti Ebola, SARS, H5N1 atau Flu Burung, HIV, MERS, dan lain-lain. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO telah menetapkan Virus Covid-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) atau darurat publik yang sangat meresahkan dunia. Peningkatan jumlah kasus Covid-19 berlangsung sangat cepat, menyebar ke berbagai wilayah di Wuhan dan negara lainnya. Jumlah kasus yang terinfeksi terus meningkat secara signifikan dalam waktu yang relatif cepat. Dalam waktu 6 bulan, 216 negara di dunia telah terinfeksi virus ini. Menurut WHO, jumlah kasus positif terkonfirmasi hingga 25 Juni mencapai 9.296.202 dengan jumlah kematian mencapai 479.433 orang.¹

Diharapkan lembaga pendidikan tidak melakukan kegiatan tatap muka, hal ini dapat meminimalisir penyebaran penyakit Covid 19. Hal ini menuntut pendidik untuk lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran online, agar proses pembelajaran tetap berjalan. Tak terkecuali, guru tahfidz juga harus dituntut lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran online. Menurut Christianti, pendidikan tahfidz Quran harus memiliki keahlian dalam melakukan refleksi dan analisis kegiatan pembelajaran. Karakteristik tersebut perlu dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan individu guru dalam menyusun perencanaan selanjutnya (L. O. Anhusadar & Islamiyah, 2020). Proses belajar mengajar juga harus terus dilakukan agar indikator pencapaian perkembangan siswa tetap dapat dipertanggungjawabkan kepada orang tua.

Pembelajaran-pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah juga menggunakan pembelajaran daring/berjarak jauh dengan dimulai bimbingan orang tua. Menurut Isman, pembelajaran online adalah pemanfaatan jaringan

¹ <https://Covid19.who.int/>

internet dalam proses pembelajaran². Dengan pembelajaran daring siswa lebih banyak mempunyai waktu untuk belajar, siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun sesuai kenyamanan siswa tersebut.

Menurut shofiyullahul kafhi dan Ria Kasanova dalam Journal of Education Karakter berjudul "Manajemen Pondok Pesantren Periode Pandemi Covid-19" untuk mengutip pendapat Hirokhoshi mengatakan itu "Dari dari waktu ke waktu fungsi pesantren dijalankan secara dinamis, ubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global " Ini selaras dengan masalah penyebaran virus Covid-19, bagaimana dengan pesantren berevolusi untuk mengikuti apa yang ada yang terjadi kali ini, yang pasti terjadi menggunakan teknologi yang dalam pembelajaran dan pengorganisasian online sebagai pembelajaran bersyarat mungkin.³

Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk mengkaji bagaimana pembelajaran tahfidzul Quran di masa pandemi Covid-19, di masa pandemi ini pembelajaran telah dilakukan secara online/offline. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk berkontribusi mengembangkan pembelajaran mengajar tahfidzul Quran di masa pandemi Covid-19. Semoga bisa menjadi referensi bagi sekolah lain agar dapat melaksanakan belajar mengajar tahfidz dengan baik, benar dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas, serta data yang dihasilkan berupa data deskriptif bukan angka-angka. Sedang jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan

² Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, Edukatif : Jurnal Pendidikan, Vol 2 No 1 April 2020, 56

³ Widiani Hidayati, Widia Khumaira, Pembelajaran Tahfizul Quran Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19, khazanah: Jurnal Mahasiswa Volume 12 Nomor 1, 2

verifikasi terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Pemeriksaan data dilakukan dengan triangulasi dengan dua modus, yakni menggunakan sumber ganda dan metode ganda.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tahfiz online (on the network) di masa Pandemi Kebijakan mudik di masa pandemi merupakan upaya pesantren dalam mencegah penyebaran virus corona, karena salah satu penyebab penyebarannya adalah berkumpul. Virus Corona dapat dengan mudah menyebar dan menginfeksi siapa saja tanpa memandang usia. Virus ini dapat ditularkan dengan mudah melalui kontak dengan orang yang terinfeksi.⁵ Berdasarkan penelitian Pembelajaran Tahfizul Quran di masa pandemi, baik ziyadah maupun muroja'ah dilakukan secara virtual menggunakan Video Call di Whatsapp. Ziyadah adalah menambah hafalan Al Quran per ayat. Sedangkan muroja'ah adalah mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal.⁶

Pembelajaran tahfiz online dilaksanakan dalam dua alokasi waktu yaitu pada pukul 08.00-10.00 WIB dan pukul 16.00-17.15. Waktu ini dianggap sebagai waktu yang baik untuk menghafal Al-Qur'an. Ini tidak terlalu dini, karena mengingat para siswa di rumah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membantu orang tua mereka terlebih dahulu. Dan bisa melaksanakan shalat sunnah dhuha terlebih dahulu.

Pembelajaran tahfiz diawali dengan membaca doa sebelum menghafal Al Quran yaitu sholat Al-Fatihah secara mandiri di rumah masing-masing yang dibuka oleh Guru Tahfiz di chat room whatsapp. Salah satu tips untuk memperlancar hafalan adalah dengan meminta kemudahan kepada yang menciptakan Al-Quran yaitu Allah SWT. Surah Al-Fatihah memiliki banyak

⁴ Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (Juli 1, 2019): 92.

⁵ Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). J Sos Hum Terap [Internet]. 20 Januari 2020 [dikutip 22 Oktober 2020];2(2). Tersedia pada: <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/view/86>

⁶ Kulsum U, Madura fui. Pendampingan Komunitas Guru Ngaji Sokolelah dengan teknik Manajemen Sedekah Waktu Tahfidz Qur'an Juz 30 Di Desa Sokolelah, kec. Kadur, kab pamekasan. Seminar Nasioal Pengabdian kepada Masyarakat. Universitas Madura. 2019:124-126

kelebihan dibandingkan dengan surah lainnya, Surat ini disebut dengan Fatihatuk kitab atau pembukaan kitab.⁷ Proses penyimpanan hafalan menggunakan teknik sorogan, meski terbatas pada layar ponsel. Teknik sorogan adalah siswa menghadapi kyai dengan buku yang akan mengajarnya. Pengajian dengan sistem ini biasanya diberikan kepada siswa yang ingin menyetor apa yang akan disetorkan dan guru tahfiz mendengarkan siswa yang menitipkan hafalannya.⁸

Pembelajaran tahfiz online dinilai kurang efektif di era pandemi seperti saat ini, sebagian santri mengalami penurunan kuantitas hafalan Al-Qur'an. Penambahan hafalan melalui Whatsapp Video Call hanya mampu maksimal 2 halaman Al Quran per hari. Jika dibandingkan dengan pembelajaran tahfiz langsung, siswa dapat mencapai 3-4 halaman per hari. Penurunan ini disebabkan oleh lingkungan rumah yang kurang mendukung dan waktu setoran yang lebih sedikit. Karena salah satu faktor eksternal penghafal Al-Qur'an adalah lingkungan yang mendukung dan peraturan yang ketat.⁹ Selain itu, pembelajaran tahfiz online kurang efektif karena sinyal yang cukup buruk di beberapa wilayah santri. Dalam jurnal dampak covid-19 terhadap pendidikan disebutkan selain akses jaringan internet yang belum merata di pelosok tanah air, masalah metode online juga disebabkan sarana dan prasarana yang belum memadai, keterbatasan sarana dan prasarana. penguasaan teknologi bagi guru dan siswa, serta kurangnya persiapan anggaran.¹⁰

Untuk pengulangan hafalan dilakukan dengan cara sima'i bersama teman, namun tentunya masih melalui video call WhatsApp. Menurut Ahsin Al-Hafidz Sima'I artinya mendengar, yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk menghafalnya. Metode Sima'i bertujuan agar

⁷ Ansyah EH, Hadi C. Psikologi Al- Fatihahh: Tihah Solusi untuk Mencapai Kebahagiaan yang Sebenarnya. 2017;4(2):15

⁸ Ahmad Fuad. Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran (Studi kasus di Pondok Pesantren Madrosatul Quran Mojo Andong Kabupaten Boyolali. Skripsi. IAIN Salatiga. 2018

⁹ Lilik Indri Purwati. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro. Skripsi. IAIN Metro. 2018

¹⁰ Syah RH. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. SALAM J Sos Dan Budaya Syar-I [Internet]. 14 April 2020 [dikutip 22 Oktober 2020];7(5). Tersedia. pada:<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314>

hafalan tidak mudah dilupakan, metode ini bisa dilakukan dengan sesama teman, senior, atau guru.¹¹ Ayat-ayat Al-Quran yang diulang-ulang bersama temannya, akan dievaluasi atau diuji menggunakan metode penyambungan ayat oleh guru Tahfiznya melalui WhatsApp. Keuntungan dari melanjutkan ayat ini adalah siswa dapat berkonsentrasi penuh untuk melanjutkan ayat tersebut, dan membuat hafalan lebih melekat. Metode pemanggilan ayat ini cukup untuk meminimalkan waktu *video call* karena Guru Tahfiz tidak harus mendengarkan hafalan siswa per bab.

Pembelajaran Tahfizul Quran Offline (Off the Network) selama Pandemi Pembelajaran Tahfizul Quran di Pondok Pesantren Takhasus II Cikarang pada masa pandemi saat ini telah mengikuti himbauan dan kebijakan pemerintah untuk mematuhi protokol kesehatan dengan sebaik-baiknya. Pesantren menutup akses keluar masuk, baik bagi santri maupun guru Tahfiznya. Istilah ini populer dengan kata "*lock down*". Pembelajaran tahfiz kembali normal seperti biasa dengan alokasi 4-5 kali sehari, bedanya siswa dan guru tahfiz menggunakan masker. dan pesantren juga menyiapkan *face shield*. Pasca pandemi ini, para guru menyadari bahwa dalam menghafal Alquran, memiliki guru yang siap menerima titipan juga menjadi faktor pendukung dalam menghafal Alquran.

Pembelajaran diawali dengan membaca doa kemudian siswa mulai menitipkan hafalannya kepada Guru Tahfiz dengan teknik sorogan. Pencapaian hafalan meningkat lagi setelah mengalami penurunan selama pembelajaran online (dalam jaringan). terkadang Guru Tahfiz akan memberikan motivasi untuk menghafal Al Quran berupa kata kata penyemangat dan semangat dalam menghafal firman Allah. motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al- Quran. santri yang memiliki motivasi yang tinggi akan mencapai target hafalannya dengan mudah.

Evaluasi Tahfiz selain metode sambung ayat dengan guru Tahfiz. Para santri juga menyetor hafalan kelipatan 5 juz kepada guru dan penguji Tahfiz. cara ini efektif untuk menjaga hafalan, Pertama siswa yang sudah hafal 5 juz akan

¹¹ Miftahurrahman. Penerapan Metode Sima'I dalam Menghafal Al-Quran Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ta'mirul Islam Lawean Surakarta Tahun 2016. Skripsi. IAIN Salatiga. 2016

diberhentikan untuk menambah hafalan sehingga hanya mengulang hafalan 5 juz, kemudian 5 juz disetorkan ke guru sekaligus, setelah itu 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz hingga berakhir pada 30 Juz. Budaya cium tangan kepada guru Tahfiz di awal karantina 14 hari juga sudah ditiadakan. karena dalam kebijakan social distancing dianjurkan untuk tidak berdekatan dan berjabat tangan. Padahal budaya cium tangan dianggap sebagai budaya hormat dan sopan santun terhadap guru. namun saat ini budaya inilah yang bisa membuat penyebaran virus covid-19 bisa dihindari. Namun setelah 14 hari karantina di pondok, dengan menggunakan masker, social distancing, sering mencuci tangan dan tak lupa penyemprotan lingkungan pesantren. Pesantren dirasa sudah steril sehingga budaya mencium tangan guru sudah diperbolehkan.

Temuan Lain Penelitian Kegiatan Pesantren di tengah pandemi Covid-19 saat ini berjalan seperti biasanya. yang membedakan adalah santri memakai masker di saat– saat tertentu dan lebih sering mencuci tangan. santri tidak boleh menggunakan barang bergabtan. harus mempunyai alat pribadi sendiri. seperti piring dan botol sendiri. Pandemi covid-19 ini santri mengamalkan beberapa amalan seperti mendawamkan shalawat Tibbil Qulub setiap harinya. dengan shalawat ini diharapkan sebagai amalan yang menjaga santri dan mendapatkan perlindungan Allah SWT dari segala bahaya, khususnya Virus Covid-19.

KESIMPULAN

Pembelajaran Tahfiz pada saat pandemi Covid-19 di Pesantren Tahfiz Daarul Quran Takhasus II Cikarang dilakukan secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan). pembelajaran secara daring dilakukan pada tanggal 17 Maret 2020-14 Juli 2020. Pembelajaran Tahfidz baik Ziyadah dan Murojaah dilakukan melalui Video Call Whatsapp. dengan waktu di pagi dan sore hari. murojaah dilakukan dengan teman, serta evaluasi menggunakan sambung ayat dengan Guru Tahfiz. Pembelajaran Tahfidz secara luring dilakukan sejak 18 Juli 2020 hingga sekarang. Pembelajaran Tahfiz dilakukan 4-5 kali setiap hari, yaitu pagi siang, sore dan malam hari, pembelajaran menggunakan protokol kesehatan berupa masker dan *face shield*. Pembelajaran Tahfidz secara luring lebih efektif daripada pembelajaran tahfiz secara daring, hal ini berdasarkan jumlah hafalan

santri dan motivasi santri dalam menghafal. Saran untuk Pesantren, walaupun pembelajaran sudah ketat dengan protocol kesehatan, namun tetap santri perlu diedukasi kembali tentang virus covid-19 dan cara mencegah serta menanggulangnya. selain itu pesantren bisa menyediakan vitamin dan olahraga atau berjemur setiap hari untuk meningkatkan imun santri

DAFTAR PUSTAKA

- Ansyah EH, Hadi C. Psikologi Al- Fatihahh: Tihah Solusi untuk Mencapai Kebahagiaan yang Sebenarnya. 2017;4(2):15
- Ahmad Fuad. Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran (Studi kasus di Pondok Pesantren Madrosatul Quran Mojo Andong Kabupaten Boyolali. Skripsi. IAIN Salatiga. 2018
- Ely Satiyasih Rosali Jurusan, Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan
- Lilik Indri Purwati. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro. Skripsi. IAIN Metro. 2018
- Nurdin, La Ode Anhusadar, Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid 19, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1) 2021, 687
- Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya, Geosee, Volume 1 Nomor 1 Bulan Juni Tahun 2020 , 21
- Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, Edukatif : Jurnal Pendidikan, Vol 2 No 1 April 2020, 56
- Widiani Hidayati, Widia Khumaira, Pembelajaran Tahfizul Quran Di Pesantren Pada Masa Pandemi Covid-19, khazanah: Jurnal Mahasiswa Volume 12 Nomor 1, 2
- Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). J Sos Hum Terap [Internet]. 20 Januari 2020 (dikutip 19 Maret 2021);(2). Tersedia pada: <http://journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/view/86>
- Kulsum U, Madura fui. Pendampingan Komunitas Guru Ngaji Sokolelah dengan teknik Manajemen Sedekah Waktu Tahfidz Qur'an Juz 30 Di Desa Sokolelah, kec. Kadur, kab pamekasan. Seminar Nasioal Pengabdian kepada Masyarakat. Universitas Madura. 2019:124-126
- Syah RH. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. SALAM J Sos Dan Budaya Syar-I [Internet]. 14 April 2020 [dikutip 22 Oktober 2020];7(5). Tersedia. pada:<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314>

Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5.1 (2019): 87-103.

Miftahurrahman. Penerapan Metode Sima'I dalam Menghafal Al-Quran Pada Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Ta'mirul Islam Lawean Surakarta Tahun 2016. Skripsi. IAIN Salatiga. 2016